

Penerapan Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di PAUD Budi Luhur II Kecamatan Braja Selehah

Anita Oktaviana^{1✉}, Siti Khomsiyati², Sinta Oktavianti³

^{1,2,3} STAI Darussalam Lampung, Lampung Timur, Indonesia

^{1✉}anitaoktaviana611@gmail.com

Received: 29-12-2024

Accepted: 06-01-2025

Published: 09-01-2025

Abstrak

Aktivitas belajar akan menyenangkan apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreativitas yang memadai. Materi pelajaran yang sudah di susun dalam silabus hendaknya dikembangkan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar anak di PAUD Budi Luhur II Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif untuk meningkatkan aktivitas belajar anak di PAUD Budi Luhur II dinilai sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajarnya meningkat. Penerimaan pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II sebagian besar anak sudah mulai meningkat aktivitas belajarnya dan anak sudah mau mengikuti semua pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Kata kunci: anak; aktivitas belajar; pembelajaran kreatif

Abstract

Learning activities will be fun if the teacher as a pilot in the classroom also has adequate creative abilities. The lesson material that has been arranged in the syllabus should be well developed. The aim of this research is to increase children's learning activities at PAUD Budi Luhur II, Braja Selehah District, East Lampung Regency. This type of research is field research using a qualitative approach. The data in this research was obtained through observation, interviews and documentation. In analyzing the data, researchers used three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research, it can be concluded that creative learning to improve children's learning activities at PAUD Budi Luhur II is considered to be good, this can be seen from the learning steps carried out consisting of planning, implementation and evaluation which have been carried out well by teachers and children. -Children are very enthusiastic in participating in learning activities so that their learning activities increase.

With the implementation of creative learning at PAUD Budi Luhur II, most of the children have started to increase their learning activities and the children are willing to follow all the lessons given by the teachers at school.

Keywords: children; learning activities; creative learning.

Pendahuluan

Esensi pendidikan merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia (Anwar, 2024), maka pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Pepatah mengatakan *“jika engkau ingin melihat suatu bangsa, maka lihatlah generasi penerusnya hari ini”*. Dengan demikian pendidikan terbaik pada anak menjadi sangat penting, karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa (Widyasanti, 2021).

Perkembangan peserta didik sudah tidak menjadi perhatian pendidik, dikhawatirkan tujuan utama dari pendidikan akan hilang. Karena dari pendidikan diharapkan akan terjadi *transfer of value*, transfer nilai-nilai kebaikan, pesan-pesan moral (Noerviana et al., 2024). Tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan. Dengan demikian cita-cita bangsa Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia akan terwujud, karena dalam teori strukturalis berpandangan bahwa struktur kognitif peserta didik ditentukan oleh, pertama, pola perilaku berpikir. Kedua, perkembangan mental. Ketiga, hasil interaksi antar individu dan lingkungan. Ketiga point tersebut sejatinya terbangun melalui interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia, merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dalam hubungannya dengan pihak lain maupun kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.

Melihat realitas bahwa Indonesia adalah negara yang dibangun atas dasar keberagaman (Anwar, Ainah, et al., 2024), maka persoalan intoleransi, krisis kepribadian bangsa dan berkurangnya performa pendidik dalam pembelajaran seiring berkembangnya teknologi menjadi ancaman serius bagi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Yuliana et al., 2021);(Anwar,2023). Menjawab tantangan seperti di atas, maka menjadi wajib dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, yang mana tak boleh lepas dari proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai elemen penting memerlukan kreatifitas untuk menumbuhkan kemampuan kreativitas siswa.

Aktivitas belajar akan menyenangkan apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreativitas yang memadai (Anwar.,2023). Materi pelajaran yang sudah di susun dalam silabus hendaknya dikembangkan dengan baik. Kemampuan kreativitas guru ini sebagai bentuk aktual dari substansi sebuah pembelajaran, karena pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengkondisikan anak-anak. Tentu saja pengkondisian tersebut supaya tujuan dan nilai-nilai dari pembelajaran akan tercapai. Capaian nilai-nilai inilah yang menjadikan kegiatan pembelajaran kreatif ini jangan dimaknai semata-mata untuk menyampaikan materi pada anak-anak (Ma'rifah & Palupi, 2019).

Semangat mendesain pembelajaran pada anak juga sesuai dengan fase perkembangan anak, khususnya pada fase laten (usia 6 tahun sampai pubertas), pada fase ini saat eksplorasi energi seksual tetap ada, tetapi diarahkan ke daerah lain seperti pengejaran intelektual dan interaksi sosial, tahap ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri. Sebab melalui

fase inilah akan terbentuk karakter pribadi maupun ditemukannya bakat dan minat peserta didik. Oleh karena itu, pelibatan kreativitas guru dan aktifitas siswa yang menyenangkan, melalui dua hal ini akan menjadikan pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan kreatif sehingga peserta didik terlibat langsung melalui aktifitas yang menyenangkan dalam pembelajaran (Ariani & Putra, 2024). Hasilnya, siswa juga memahami materi dan karakter yang disampaikan dan diinternalisasikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh pendidik mampu menghindari kejenuhan dalam pembelajaran, baik itu di kelas maupun di luar kelas, pendidikan kreatif juga mewujudkan hakekat dari kegiatan mendidik, yakni membangun proses pe-manusiaan manusia. Proses ini meliputi; (1) proses hominisasi, dan (2) proses humanisasi. Proses homonisasi yakni menjadikan manusia muda (baca: anak-anak) dengan cara sedemikian rupa agar bisa berdiri, bergerak, bersikap, bertindak sebagai manusia. Kemudian proses humanisasi, yakni proses menjadikan manusia yang berkebudayaan. Manusia harus menjadi *homo* dan *human*, artinya menjadi manusia yang berkebudayaan, yaitu berkebudayaan yang halus. Dengan demikian, berangkat dari bangsa Indonesia yang beragam tentu menjadi sebuah investasi, jika sikap manusia muda memiliki karakter kebudayaan yang halus dalam rangka merawat kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Padilah, 2019)

Setiap anak mempunyai potensi kecerdasan yang dapat kita kembangkan, perkembangan anak-anak pasti berbeda dengan yang lain (Nurhandayani et al., 2022). Dalam konsep pendidikan anak usia dini merupakan pondasi pertama di pendidikan yang harus dilaksanakan dengan maksimal, maka ada peran orang tua sebagai pendidik utama dan guru dalam memberikan pendidikan di luar lingkungan keluarga (Prasanti & Aisha, 2023). Keterlibatan guru memberikan fasilitas anak-anak dalam upaya meningkatkan kemampuan dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga anak memiliki keleluasan kreativitas serta meningkatkan perkembangan aspek agama dan moral, fisik-motrik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni (Anwar., 2024).

Pembelajaran kreatif sudah ditekankan dalam kurikulum 2013 dengan adanya pendekatan saintifik/nyata dan penilaian autentik. Ada beberapa sekolah yang melakukan pengajarannya tidak terarah, lingkungan tidak mendukung, fasilitas kurang memadai sehingga pembelajarannya berdampak pada anak-anak jenuh, bosan, malas belajar dan lain-lain. Hal ini menjadi bahan tugas guru dan tugas pemerintah untuk mengontrol dan meningkatkan keterampilan daya profesionalitas guru (Andriani & Rakimahwati, 2023). Maka ada salah satu konsep pendekatan saintifik ini yang bertujuan pada kreativitas berpikir anak, membuat keterampilan berpikir kritis anak, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dalam memecahkan pembelajaran kreatif yang menyenangkan (Madi & Yuliantina, 2024).

Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah PAUD Budi Luhur II, bahwa penerapan pembelajaran kreatif yang dilakukan di PAUD Budi Luhur II bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan mengembangkan berpikir kreatif anak melalui pengetahuannya kemudian anak akan bereksperimen. Kegiatan pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran kreatif bertujuan untuk membangun kreativitas berpikir, bergerak, dan berimajinasi. Pembelajaran kreatif bertujuan untuk selalu mengkondisikan anak dari mulai mengamati, tanya jawab, uji coba, menemukan hal baru, memberikan penilaian, dan mengapresiasi. Di sinilah, peneliti

mencari beberapa hal penting yaitu tentang penerapan pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II. Dari berbagai fenomena yang ada di setiap sekolah pasti memiliki hal demikian, akan tetapi tugas guru tetap sama untuk mengubah persoalan tersebut menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kreatif untuk meningkatkan aktivitas belajar anak. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Budi Luhur II Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tiga orang guru kelas, 15 anak usia dini. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber yang dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan dengan menggunakan metode cooperative learning. Pada kegiatan ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku materi dalam buku saja, melainkan juga membutuhkan pembelajaran yang kreatif untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Konsep Pembelajaran Kreatif di PAUD Budi Luhur II

Pembelajaran kreatif adalah cara pendidik mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya. Pembelajaran kreatif ialah model pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk lancar dan luwes dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran yang disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan suasana yang bermakna (Nurhidayah & Citrasukmawati, 2022)

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru atau tutor memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran sehingga warga belajar juga dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran kreatif sudah diterapkan di PAUD Budi Luhur II seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas sebagai berikut:

Pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II sering diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini guru membagi kelompok belajar yang terdiri dari kelompok merah, kuning, hijau, dan biru. Dari empat kelompok pembelajaran tersebut anak secara bergantian akan melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan supaya anak tidak merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran (Hasil Wawancara Guru Kelas, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru PAUD Budi Luhur II sudah menerapkan pembelajaran kreatif di dalam kelas, pembelajaran di dalam kelas dapat merangsang imajinasi anak dengan melakukan

kegiatan pembelajaran secara berkelompok yakni anak dibagi menjadi empat kelompok yang akan melakukan kegiatan berbeda-beda secara bergantian seperti misalnya: kegiatan menggambar bebas, bermain plastisin, bermain lego, melipat dan lain sebagainya. Seseuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di PAUD Budi Luhur II yakni sebagai berikut:

Pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II juga memberikan kebebasan kepada anak dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan. Pembelajaran di PAUD Budi Luhur II menggunakan pembelajaran dengan model kelompok atau kooperatif learning, di dalam kelompok-kelompok tersebut nantinya anak-anak akan bergantian melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru secara bergantian (Hasil Wawancara Guru Kelas, 2024).

Guru juga berupaya untuk mengasah kemampuan anak dalam bertanya dan mengemukakan pendapat terutama pada kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru bercakap-cakap dengan anak dan meminta anak untuk menceritakan pengalamannya sesuai sub tema yang dibahas pada hari itu (Priatna, 2018). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru juga selalu menghasilkan produk yang dihasilkan oleh anak atau hasil karya anak sendiri. Semua anak melakukan kegiatan pembelajaran kreatif yang sudah disiapkan oleh guru, dalam kegiatan tersebut tidak ada anak yang pasif mereka menyelesaikan kegiatan satu persatu sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka. Selain itu, kondisi lingkungan dan hubungan yang ramah dengan guru membuat anak terbiasa bebas dan lepas dalam beraktivitas, anak berani menyampaikan ide dan pendapat, bertanya, bernyanyi di depan teman-temannya, memimpin doa dan lain sebagainya.

Seorang guru harus mampu memotivasi diri dan menjauhkan diri dari ketertutupan dalam berfikir, sebaliknya harus mampu mendorong keterbukaan intelektual dan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat. Guru yang kreatif akan memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan. Guru yang memiliki pemikiran kreatif pada umumnya memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan situasi yang berubah drastis. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk selalu menemukan ide-ide baru yang dapat dituangkan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak monoton dan anak-anak tidak merasa jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Fatimah & Aslamiah, 2021).

Guru di PAUD Budi Luhur II menerapkan kegiatan pembelajaran kreatif dengan cara mengajak anak bercakap-cakap dan bercerita tentang tema di kegiatan awal, selain itu guru juga memberikan kegiatan pembelajaran yang juga dapat mengembangkan imajinasi anak seperti menggambar dan mewarnai, menempel, menggunting, dan bermain finger painting. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir, mengasah kemampuan bertanya, dan membuat anak berani.

Hasil pengamatan juga terlihat guru membagi kelompok belajar setiap pagi yang terdiri dari kelompok merah, kuning, hijau, dan biru. Dalam kegiatan pembelajaran anak akan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan empat kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema yang dimana nantinya anak-anak akan melakukan kegiatan pembelajaran tersebut secara bergantian. Hal ini tentunya dapat mengasah kemampuan berfikir atau menalar anak.

Guru di PAUD Budi Luhur II memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengkomunikasikan dan mengungkapkan pendapatnya dari mulai masuk kelas hingga waktu pulang. Anak-anak terlihat menikmati kegiatan pembelajaran. Dalam

pembelajaran kreatif juga harus dapat membuat anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini, guru-guru PAUD Budi Luhur II berupaya agar semua anak di kelas mau mengerjakan kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, sehingga sebisa mungkin guru membangkitkan antusias anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran kreatif.

Pembelajaran kreatif dibutuhkan pemilihan kegiatan pembelajaran yang sesuai kemampuan anak, dan menghasilkan produk. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru-guru di PAUD Budi Luhur II selalu mempertimbangkan kemampuan anak untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Anak-anak terlihat hanya mengalami sedikit kendala ketika melakukan kegiatan pembelajaran kreatif dan anak terlihat antusias dalam menyelesaikan kegiatan, walaupun ada beberapa anak yang terlihat kurang bersemangat dikarenakan mood nya pada hari itu sedang kurang baik.

Setiap kegiatan pembelajaran kreatif anak membuat sesuatu yang baru bagi anak dan mereka mengaku belum pernah melakukan kegiatan ini sebelumnya, walau ada beberapa anak yang menyatakan sudah pernah melakukan kegiatan yang dipilih guru, namun ia melakukan kreasi yang baru dari karya yang dibuatnya. Guru di PAUD Budi Luhur II selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan kegiatan belajar dan bermain di sekolah, kegiatan yang monoton akan membuat anak mengalami kebosanan dan bahkan stress karena mereka kurang melakukan kegiatan yang eksploratif. Berikut ini pembelajaran kreatif yang diterapkan di PAUD Budi Luhur II:

Pertama, Pembelajaran Cooperative Learning. *Cooperative Learning* adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih (Wibowo & Nugraheni, 2021). *Kedua, Play Time.* Play time adalah aktivitas yang membebaskan anak untuk melakukan kegiatan yang mereka suka. Adapun aktivitas yang bisa dipilih anak misalnya bermain balok, bermain boneka, menggambar dan mewarnai, bermain finger painting, bermain plastisin, dan lain sebagainya (Limbong et al., 2024). *Ketiga, Teknologi Ramah Anak.* Guru melakukan pendampingan optimal dalam penggunaan teknologi sebagai pembelajaran yang kreatif untuk anak usia dini, pembelajaran berbasis teknologi ramah anak diantaranya yaitu: video, televisi, computer atau laptop. *Keempat, Pemberian Penghargaan kepada Anak.* Pemberian penghargaan kepada anak bertujuan agar anak semakin antusias dalam mengikuti setiap aktivitas yang diajarkan oleh gurunya, guru bisa menyiapkan beragam penghargaan. Reward atau penghargaan kepada anak akan meningkatkan kepercayaan diri, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri (Hasanah, 2022). *Kelima, Belajar di Luar Ruangan.* Tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, sebagai seorang guru perlu juga untuk mengajak anak belajar di luar ruangan. Selain dapat belajar lebih banyak mengenal lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam, belajar di ruang terbuka juga akan mendorong anak semakin kreatif aktif belajar. *Keenam, Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga.* Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena anak tidak hanya belajar melihat, namun juga dapat menyentuh benda nyata. Oleh sebab itu, guru harus sering-sering memaksimalkan penggunaan alat peraga di sekolah (Putri & Mukhlisina, 2023).

Implementasi Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak di PAUD Budi Luhur II

Pembelajaran kreatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kreativitas dalam pengajaran dan pembelajaran (Noerviana, Mariska, Ramadhani, et al., 2023). Pembelajaran ini, guru di PAUD Budi Luhur II menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda dan bervariasi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan anak supaya aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Dengan diterapkannya pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II aktivitas belajar anak meningkat sehingga dalam kegiatan pembelajaran anak terlihat lebih semangat dan mau mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh guru. Selain itu, terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II mengajak anak untuk membangun pengetahuan awal yang dimiliki dari suatu konsep atau masalah yang sedang dikaji, kemudian mendorong anak mencari dan menemukan jawaban dari pengetahuan maupun pengalaman langsung sehingga menghasilkan sesuatu yang baru atau re-kreasi sebagai hasil dari pemahamannya. Pembelajaran kreatif mengarahkan anak untuk berpikir kreatif, membentuk sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Budi Luhur II, implementasi pembelajaran kreatif untuk meningkatkan aktivitas belajar anak dinilai sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pertama, Perencanaan, sebelum melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD Budi Luhur II yaitu: Persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi berbagai hal diantaranya yaitu persiapan tertulis dan persiapan fisik. Persiapan tertulis yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selain persiapan tertulis, guru di PAUD Budi Luhur II juga melakukan persiapan fisik seperti menyiapkan pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, media pembelajaran, dan lain sebagainya (Hasil Wawancara, 2024). Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran (Anwar, 2023). Tahap perencanaan merupakan salah satu bagian dalam proses belajar mengajar yang efektif, dimana pada tahapan perencanaan ini guru merancang dan mempersiapkan mengenai apa yang akan dilakukan dan dibutuhkan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, banyak hal yang harus di persiapkan oleh guru salah satunya yaitu sarana prasarana, sarana dan prasarana yang di siapkan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu ruang kelas yang bersih dan nyaman dan media pembelajaran.

Kedua, Pelaksanaan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di PAUD Budi Luhur II bahwasaya pelaksanaan pembelajaran kreatif biasanya dimulai sejak anak sudah datang ke sekolah yaitu mulai pukul 07.30 anak sudah mulai bersiap untuk memulai kegiatan, dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 2024). Ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung semua guru harus mendampingi dan memberi motivasi karena guru sebagai panutan agar anak mau mengikuti kegiatan di sekolah. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat kepala sekolah bahwa pelaksanaan pembelajaran kreatif adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain pembukaan pembelajaran (awal kegiatan), penyampaian materi pembelajaran (proses pembelajaran), dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran kreatif guru membagi kelompok belajar setiap pagi yang terdiri dari kelompok merah, kuning, hijau, dan biru. Dalam kegiatan pembelajaran anak akan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan empat kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema yang dimana nantinya anak-anak akan melakukan kegiatan pembelajaran tersebut secara bergantian.

Ketiga, Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak-anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD Budi Luhur II. Pelaksanaan evaluasi di PAUD Budi Luhur II dilakukan setiap hari. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas sebagian besar anak sudah mulai meningkat aktivitas belajarnya. Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada bagaimana guru atau tutor memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran sehingga warga belajar juga dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan. Selain itu, anak juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir, mengasah kemampuan bertanya, dan membuat anak berani. Dengan diterapkannya pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II sebagian besar anak sudah mulai meningkat aktivitas belajarnya, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah yakni sebagai berikut: Penerapan pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II aktivitas belajar anak sudah mulai meningkat, anak sudah mulai aktif dan mau mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Selain itu, anak-anak terlihat hanya mengalami sedikit kendala ketika melakukan kegiatan pembelajaran kreatif dan anak terlihat antusias dalam menyelesaikan kegiatan, walaupun ada beberapa anak yang terlihat kurang bersemangat dikarenakan mood nya pada hari itu sedang kurang baik (Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya Dengan diterapkannya pembelajaran kreatif di PAUD Budi Luhur II sebagian besar anak sudah mulai meningkat aktivitas belajarnya, anak sudah mau mengikuti semua pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Dalam mengevaluasi aktivitas belajar anak peneliti mengolah data dalam bentuk kualitatif (uraian). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel lembar observasi berikut ini:

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Belajar Anak PAUD Budi Luhur II

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Hasil Observasi
		1	2	3	4	
1	A	√	√	√	√	BSB
2	B	√	√	√	√	BSB

3	C	✓	✓	✓		BSH
4	D	✓	✓	✓	✓	BSB
5	E	✓	✓	✓	✓	BSB
6	F	✓	✓	✓	✓	BSB
7	G	✓	✓	✓	✓	BSB
8	H	✓	✓	✓	✓	BSB
9	I	✓	✓	✓		BSH
10	J	✓	✓	✓	✓	BSB
11	K	✓	✓	✓	✓	BSB
12	L	✓	✓	✓	✓	BSB
13	M	✓	✓	✓	✓	BSB
14	N	✓	✓	✓	✓	BSB
15	O	✓	✓	✓	✓	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif dapat meningkatkan aktivitas belajar anak di PAUD Budi Luhur II, dari hasil tersebut dapat dilihat rata-rata anak mampu memperoleh kriteria perkembangan BSB yang artinya anak sudah berkembang sangat baik dan dinilai sudah meningkat aktivitas belajarnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti maka pembelajaran kreatif yang diterapkan di PAUD Budi Luhur II adalah pembelajaran menggunakan model kooperatif learning yang dimana guru membagi kelompok belajar setiap pagi yang terdiri dari kelompok merah, kuning, hijau, dan biru. Dalam kegiatan pembelajaran anak akan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan empat kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema yang dimana nantinya anak-anak akan melakukan kegiatan pembelajaran tersebut secara bergantian. Implementasi pembelajaran kreatif untuk meningkatkan aktivitas belajar anak di PAUD Budi Luhur II dinilai sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kreatif sehingga aktivitas belajarnya meningkat. Saran rekomendasi adalah hendaknya sekolah lebih menekankan Kembali kreativitas guru dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Ariani, N. P. A. D., & Putra, I. B. K. S. (2024). Stimulasi Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal CARE (Children Advisory and Education)*, 12(1), 79–87. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.19826>
- Anwar, R. N. (2024). Steps of Transformational Leadership by School Principals to Enhance Educator Quality in Early Childhood Education Institutions. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 554–565

- Anwar, R. N., Ainah, N., & Abdul, M. I. (2024). Religious Moderation of Muslim and Buddhist communities to realizing interfaith harmony in Veteran Street, East Banjarmasin. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 2(2), 142–152.
- Anwar, R. N. (2023). Religious moderation campaign : Student forms and strategies to build harmonization on social media. *Journal of Social Studies (JSS)*, 19(1), 93–100. <https://doi.org/10.21831/jss.v19i1.57378>
- Anwar, R. N. (2023). Inspirational Motivation for Principal Transformational Leadership as an Effort to Improve Teacher Performance in PAUD Institutions. *International Conference on Integrated Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)*, 1, 166–171. <https://doi.org/10.24090/icihece>
- Anwar, R. N. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Kota Kediri. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasif.v5i2.4976>
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 102–109
- Fatimah, M., & Aslamiah, A. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas Dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle Dan Kegiatan Melipat Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4298>
- Hasanah, U. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Big Book Bagi Guru Raudhatul Athfal di Kota Metro. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1528>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Limbong, C. Y., Sindi Rotua Pardede, Dahlia Padang, & Etri Rehenda. (2024). Bermain sambil belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 521–530. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12740>
- Madi, M. S., & Yuliantina, I. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengetahui Kinerja Guru di Satuan PAUD. *Jurnal Care*, 11(2), 148–155. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20160>
- Ma'rifah, N., & Palupi, W. (2019). *Proses Kreatif Guru PAUD Dalam Merancang Media Pembelajaran Visual*.
- Nurhidayah, S., & Citrasukmawati, A. (2022). Mtode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Untuk Guru PAUD TKM NU Muslimat 114 MuttabiulL Huda. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8104>
- Nurhandayani, Nirmala, I., & Putri, F. E. (2022). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Balok di PAUD Plamboyan 3 Karawang. *Jurnal Care*, 9(2).
- Noerviana, A. P., Afifah, D. R., & Anwar, R. N. (2024). Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PAUD. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 279–283.
- Noerviana, A. P., Mariska, R. N., Ramadhani, N. V. S. E., Septiana, N. P., Citra, & Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Kegiatan Eco-enzyme untuk

- Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *BATIK: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(2), 89–93
- Padilah, P. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri (Penelitian Tindakan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD SPS ARRAYAN Tahun 2017). *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–74. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2625>
- Prasanti, D., & Aisha, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan sebagai Edukasi Media Belajar Kreatif di PAUD Kabupaten Karawang. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.319>
- Priatna, D. (2018). Meningkatkan Kapasitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Interaktif Kreatif dan Edukatif. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10502>
- Putri, R. R., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Bigbook untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa melalui Teks Narasi di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1620–1626. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5576>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Wibowo, D. V., & Nugraheni, A. S. (2021). Implementasi Pembelajaran Kreatif Seni Rupa Anak PAUD Berbasis Daring *Imaji*, 19(2), 198–212. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.37344>
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>